

ANALISIS PEMBIASAAN BUDAYA LITERASI UNTUK MEWUJUDKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DI SD MUHAMMADIYAH 4 BATU

Ajeng Rohmatun Arfiani¹, Arina Restian², Mariani³

¹Universitas Muhammadiyah Malang

Email: ajengnurrohma@gmail.com

²Universitas Muhammadiyah Malang

Email: arestian@umm.ac.id

²SD Muhammadiyah 4 Batu

Email: mariani80@admin.belajarsd.id

Abstrak

Literasi merupakan kemampuan dalam memahami, mengidentifikasi, mengolah, menciptakan sebuah materi tertulis dan cetak yang berkaitan dengan keterampilan berbahasa. Literasi terintegrasi ke semua aspek dalam kehidupan, oleh sebab itu perlu ditanamkan budaya literasi kepada peserta didik. Pembiasaan budaya literasi akan menambah wawasan dan pengetahuan peserta didik sehingga memunculkan kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis sangat penting dalam abad 21, dimana perkembangan IPTEK sangat pesat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembiasaan budaya literasi untuk mewujudkan kemampuan berpikir kritis di SD Muhammadiyah 4 Batu. Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan SD Muhammadiyah 4 Batu sudah menerapkan pembiasaan budaya literasi setiap hari sebelum pelajaran di mulai dan membuat pojok baca di setiap ruang kelas, sehingga peserta didik memiliki kebiasaan membaca buku, bercerita, berdiskusi, berani memberikan pendapat dalam diskusi. Hal ini menunjukkan pembiasaan budaya literasi di SD Muhammadiyah 4 Batu sudah menimbulkan kemampuan berpikir kritis kepada peserta didik.

Kata kunci: Analisis Pembiasaan, Budaya Literasi, Kemampuan Berpikir Kritis

Abstract

Literacy is the ability to understand, identify, process, create written and printed material related to language skills. Literacy is integrated into all aspects of life, therefore it is necessary to instill a culture of literacy in students. Familiarization with literacy culture will increase students' insight and knowledge, thereby generating critical thinking skills. Critical thinking skills are very important in the 21st century, where the development of science and technology is very rapid. This research aims to analyze the habituation of literacy culture to realize critical thinking skills at SD Muhammadiyah 4 Batu. The research method uses descriptive qualitative research. Data collection techniques through interviews, observation, documentation of school principals, teachers and students. The results of the research show that SD Muhammadiyah 4 Batu has implemented literacy culture every day before lessons start and created a reading corner in each classroom, so that students have the habit of reading books, telling stories, discussing, and daring to give opinions in discussions. This shows that the habituation of literacy culture at Muhammadiyah 4 Batu Elementary School has given rise to critical thinking skills in students.

Keywords: Habit Analysis, Literacy Culture, Critical Thinking Ability

Pendahuluan

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2019 tentang Sistem Perbukuan, literasi didefinisikan sebagai berikut : Literasi adalah kemampuan untuk memaknai informasi secara kritis

sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Menurut Kirsch & Jungeblut dalam buku *Literacy: Profile of America's Young Adult* mendefinisikan literasi

sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan informasi pengetahuan sehingga mendatangkan manfaat bagi masyarakat (dalam Irianto dan Febrianti, 2016). Literasi dapat berupa kemampuan dalam memahami, mengidentifikasi, mengolah, menciptakan sebuah materi tertulis dan cetak yang berkaitan dengan keterampilan berbahasa. Literasi memiliki pengaruh penting dalam segala aspek kehidupan masyarakat, kemampuan literasi yang baik akan membantu seseorang dalam memahami informasi lisan, tulisan dan mendukung kemampuan kompetensi yang dimiliki.

Budaya berasal dari bahasa sansekerta yaitu *buddhayah* yang merupakan bentuk jamak dari kata *Buddi* (budi atau akal), sedangkan dalam bahasa Inggris Kebudayaan disebut *Culture*, yang berasal dari bahasa lati *Colore* yang diartikan sebagai mengolah atau mengajarkan. Menurut Koentjaraningrat (dalam Devianty, 2017) kebudayaan merupakan bentuk sempurna yang terdaat di dalam benak manusia yang dapat berbentuk gagasan, ide, norma, kepercayaan dan lain sebagainya, namun bersifat abstrak dan tak dapat diraba. Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa kebudayaan merupakan pengetahuan yang dimiliki manusia berupa ide, gagasan yang ada dalam fikiran manusia berupa tindakan, perilaku nyata yang diterapkan dalam kehidupannya.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa budaya literasi merupakan perwujudan aktivitas yang mendukung pembelajaran yang efisean dan efektif dan salah satu alat bantu untuk menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman. Budaya literasi menjadi sebuah sarana bagi peserta didik dalam

mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatkannya di sekolah untuk kehidupannya. Meningkatkan budaya literasi dapat dilakukan dengan pembiasaan atau gerakan literasi. Sejak Permendikbud No. 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi pekerti dicanangkan, masyarakat pendidikan menyambut gerakan literasi dengan gegap gempita. Gerakan membaca 15 menit setiap hari mulai dilakukan di banyak sekolah, dilengkapi dengan pengembangan perpustakaan sekolah, sudut baca kelas, dan area baca sekolah. Pelaksanaan pembiasaan budaya literasi dapat bertujuan untuk meningkatkan kognitif dan itelektual peserta didik. Berdasarkan artikel Wijayanti, P.S., & Anggraeni, G (2020) menjelaskan American Association of Colleges of Teacher Education disebutkan bahwa pada abad 21 generasi milenial membutuhkan kemampuan literasi matematis dalam penguasaan ketrampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, kolaborasi, kerativitas dan inovatif.

Pada konsep pembelajaran abad 21 yang berkembang saat ini, konsep pembelajaran mengedapankan keterampilan berpikir tingkat tinggi menjadi sebuah acuan yang optimal. Pengembangan keterampilan abad 21 dengan komponen 4C yaitu *Critical Thinking, Creative Thinking, Collaboration, and Comunication*. Budaya literasi dapat menumbuhkembangkan kemampuan berpikir kritis (*Critical Thinking*). Menurut Robert Ennis dalam Fisher (2008) berpikir kritis adalah "*Critical thinking is thinking that makes sense and focused reflection to decide what should be believed or done*" artinya pemikiran yang masuk akal

dan refleksi yang berfokus untuk memustuskan apa yang mesti dipercaya atau dilakukan. Dari pendapat tersebut dapat diartikan bahwa saat berpikir manusia menggunakan kemampuannya untuk belajar dan disaat bersamaan mencari sebuah solusi atau alternatif terhadap persoalan yang dihadapi, kemampuan itulah yang digunakan manusia untuk berpikir kritis. Menurut John Dewey dalam Kasdin (2012:3) berpikir kritis adalah pertimbangan yang aktif, terus menerus dan teliti mengenai sebuah keyakinan atau bentuk pengetahuan yang diterima begitu saja dengan menyertakan alasan-alasan yang mendukung dan kesimpulan-kesimpulan yang rasional. Menurut Wade (dalam Filsaime, 2008), kemampuan berpikir kritis meliputi : (1) mengajukan pertanyaan (2) mengidentifikasi masalah, (3) menguji fakta-fakta), (4) menganalisis asumsi dan bias, (5) menghindari penalaran emosional, (6) menghindari simplifikasi yang berlebihan, (7) mempertimbangkan interpretasi, dan (8) toleransi penafsiran ganda. Kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan setiap individu untuk mengajarkan pemecahan masalah. Oleh karena itu, memberikan bekal kepada peserta didik untuk menghadapi persaingan global sangat diperlukan saat ini, melalui pembiasaan budaya literasi diharapkan peserta didik dapat memiliki kemampuan berpikir kritis yang dapat membantunya dalam memahami, mengenal, memaknai, mengeksplorasi dan membantu kompetensi-kompetensi lainnya dalam menghadapi kemajuan IPTEK yang pesat pada abad ke 21.

Pada penelitian ini, diharapkan pembiasaan budaya literasi setiap hari sebelum pelajaran di mulai dan membuat

pojok baca di setiap ruang kelas di SD Muhammadiyah 4 Batu dapat menumbuhkembangkan kemampuan berpikir kritis bagi peserta didik dalam menghadapi perkembangan IPTEK dan tantangan abad ke -21.

Metode Penelitian

1. Pengembangan Budaya Literasi di SD Muhammadiyah 4 Batu

Kegiatan pembiasaan budaya literasi menjadi salah satu kegiatan yang dapat menumbuhkembangkan berpikir secara kritis melalui membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Budaya Literasi di SD Muhammadiyah 4 Batu tidak lepas dari peran kepala sekolah yang memberikan wadah untuk guru dalam meningkatkan kemampuan peserta didik untuk gemar membaca. Pengembangan budaya literasi di sekolah, terdapat tahapan yang telah dilakukan oleh kepala sekolah yaitu :

- a. Perumusan tujuan. Tujuan dari pembiasaan budaya literasi di SD Muhammadiyah 4 Batu yaitu untuk menumbuhkembangkan kemampuan berpikir kritis, mandiri, kreatif dan meningkatkan minat baca peserta didik
- b. Perumusan program. Perumusan program di SD Muhammadiyah Batu dengan kebiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran di mulai dengan bacaan dogeng, legenda, percakapan dengan teman, biografi,
- c. Penyusunan strategi. Strategi pembelajaran yang digunakan di SD Muhammadiyah 4 Batu untuk membantu pengembangan budaya literasi yaitu dengan strategi baca-tanya, strategi baca-bercerita,

strategi tanya-baca-menceritakan kembali. Tujuan dilakukan strategi tersebut untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan melatih daya ingat.

- d. Pengelolaan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana di SD Muhammadiyah 4 Batu dimulai dari perpustakaan, pojok baca kelas, taman baca dan kesediaan buku bacaan yang memadai dari buku pelajaran sampai buku non pelajaran. Ruang membaca dilengkapi dengan rak buku, meja, dan kursi sehingga membuat kenyamanan dalam kegiatan membaca.

2. Implementasi Pembiasaan Budaya Literasi di SD Muhammadiyah 4 Batu

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, SD Muhammadiyah 4 Batu menerapkan kegiatan pembiasaan budaya literasi secara bertahap, yaitu **(1) Pembiasaan**, dengan melakukan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan ini dilakukan di setiap kelas sebelum pembelajaran dimulai, untuk mendukung kegiatan ini setiap kelas terdapat pojok baca dengan berbagai sumber buku yang disediakan, **(2) Pengembangan**, SD Muhammadiyah 4 Batu menerapkan budaya literasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Kegiatan ini dilakukan dengan membaca 15 menit sebelum pembelajaran. Membaca bisa dilakukan dengan nyaring atau membaca didalam hati, selain itu guru biasanya akan memberikan sebuah pertanyaan yang dapat menarik minat peserta didik dalam membaca. Setelah

membaca selesai, peserta didik diajak berdiskusi atau bercerita terkait buku yang mereka baca tentang nilai-nilai luhur yang ada di kehidupan mereka, pesan/amanat yang terkandung dalam sebuah cerita, bahkan informasi dan kata penting yang didapatkan oleh peserta didik, **(3) Pengajaran**, setelah selesai membaca 15 menit. Guru akan menghubungkan bacaan yang peserta didik baca dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari. Kegiatan budaya literasi ini dikaitkan dengan materi ajar sehingga memudahkan peserta didik untuk terbiasa mengolah informasi dari buku yang mereka baca.

3. Evaluasi Kegiatan Pembiasaan Budaya Literasi di SD Muhammadiyah 4 Batu

Kegiatan pembiasaan budaya literasi di SD Muhammadiyah 4 Batu dievaluasi setiap satu semester oleh kepala sekolah dan guru. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan dalam mencapai tujuan budaya literasi. Kepala sekolah akan melakukan supervisi ke kelas sebanyak satu kali dalam satu semester. Kepala sekolah dan guru akan melakukan diskusi terkait keberhasilan budaya literasi. Sebelum berdiskusi, kepala sekolah akan menilai secara langsung melalui pengamatan yang dilakukan saat kegiatan pembiasaan budaya literasi dilakukan. Evaluasi yang dilakukan setiap satu sesmester akan dijadikan pedoman dan acuan dalam mengembangkan program budaya literasi.

Hasil dari evaluasi kegiatan pembiasaan budaya literasi di SD Muhammadiyah 4 Batu menunjukkan

bahwa kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran di mulai dapat meningkatkan berpikir kritis anak, kreatif, mandiri, mudah dalam memahami materi pembelajaran, aktif bertanya dan menjawab dengan menerapkan beberapa strategi seperti strategi baca-tanya, strategi baca-bercerita, strategi tanya-baca-menceritakan kembali.

4. Dampak Kegiatan Pembiasaan Budaya Literasi di SD Muhammadiyah 4 Batu

Dampak yang didapatkan setelah menerapkan budaya literasi di SD Muhammadiyah 4 Batu berdasarkan hasil wawancara, observasi dapat dibagi menjadi dua yaitu bagi peserta didik dan sekolah. Hasil reduksi, dampak pembiasaan budaya literasi selama 4 tahun terakhir bagi SD Muhammadiyah 4 Batu yaitu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, meningkatkan minat baca peserta didik, peningkatan fasilitas literasi, dan pembelajaran berbasis literasi-numerasi.

Bagi peserta didik, pembiasaan budaya literasi memiliki dampak yang signifikan antara lain (1) kebiasaan peserta didik yang lebih sering mengunjungi pojok baca, perpustakaan, dan taman baca, (2) peserta didik aktif berbicara dan bertanya dalam diskusi kelas, (3) peserta didik lancar membaca dan menulis, (4) peserta didik menjadi lebih kritis di dalam kelas.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Pembiasaan Budaya Literasi di SD Muhammadiyah 4 Batu dapat menumbuhkembangkan kemampuan berpikir secara kritis peserta didik dengan pembiasaan yang dilakukan setiap hari selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Pada tahap pembelajaran dengan membaca dapat meningkatkan peserta didik terampil dalam memahami informasi, memecahkan masalah, dan menelaah informasi dari bacaan yang dibaca.

Daftar Pustaka

- Bambang, T. (2019). Model Pembelajaran Lterasi Untuk Pembaca Awal. In *Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan* (Vol. 58, Issue 12).
- Firdaus, A., Widiada, I. K., & Saputra, H. H. (2020). Implementasi Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Journal of Classroom* ..., 5.
- Hasan, M., Maulidyanti, H., Tahir, M. I. T., & Arisah, N. (2022). Analisis keterampilan berpikir kritis peserta didik melalui kegiatan literasi. *Jurnal Ideas*, 8(1), 477–486.
- Hidayah, N., & Rahmawati, D. (2023). *Gerakan Literasi Dalam Menghadapi Ketrampilan Pembelajaran Abad 21 Di Sekolah Dasar*. 3(1), 89–96.
- Lestari, F. D., Ibrahim, M., Ghufron, S., & Mariati, P. (2021). Pengaruh Budaya Literasi

- terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5087–5099.
- Muttaqin, M. F., & Rizkiyah, H. (2022). Efektifitas Budaya Literasi dalam Meningkatkan Keterampilan 4C Siswa Sekolah Dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(1), 43–54.
- Oktariani, O., & Ekadiansyah, E. (2020). Peran Literasi dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 1(1), 23–33.
- Saadati, B. A., & Sadli, M. (2019). Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(2).
- Santosa, E., Nugroho, P. J., & Siram, R. (2019). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah. *Equity In Education Journal*, 1(1), 56–61.
- Tusriyanto, T., Nadiroh, N., & Japar, J. (2022). Pembelajaran IPS Berbasis Literasi dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 7(2), 214.